

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah implementasi pembiasaan Kegiatan religius dalam pembentukan kecerdasan spiritual siswa. Penelitian ini berusaha memberikan gambaran mengenai kegiatan-kegiatan religius dalam pembentukan kecerdasan spiritual kepada para siswanya. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang mendeskripsikan tujuan tersebut.

Ahmad Tanzeh dikutip dari Margono mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif dan induktif artinya pendekatan berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan beserta pemecahan yang diajukan untuk memperoleh pembenaran dalam bentuk dukungan data empiris lapangan.<sup>1</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena memenuhi ciri-ciri penelitian kualitatif, yaitu: (1). kondisi objek alamiah, (2). Peneliti sebagai instrumen utama, (3). Bersifat deskriptif, karena data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata bukan angka-angka, (4). Lebih

---

<sup>1</sup>Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009),hal.66.

mementingkan proses daripada hasil, (5). Data yang terkumpul diolah secara mendalam.<sup>2</sup>

Pendekatan kualitatif yang peneliti gunakan memiliki tujuan untuk mengetahui, memahami, dan menghayati dengan seksama dan secara lebih mendalam tentang bagaimana implementasi pembiasaan kegiatan religius dalam pembentukan kecerdasan spiritual siswa di sekolah.

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Bandung. Sehingga jika di lihat dari lokasi penelitiannya, peneliti akan meneliti tentang bagaimana implementasi pembiasaan kegiatan religius dalam pembentukan kecerdasan spiritual siswa di MTs Al-Huda Bandung.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian pada penelitian ini adalah MTs Al-Huda Bandung. Peneliti mengambil lokasi penelitian ini karena MTs Al-Huda Bandung merupakan madrasah yang berlatar belakang Islam dan menjalankan pembiasaan kegiatan religius seperti: pembiasaan membaca surat-surat Al-Qur'an, shalat dhuha, shalat dhuhur berjamaah sehingga terdapat relevansi dan urgensi tema yang fokus pada pembiasaan kegiatan religius.

Secara geografis MTs Al-Huda Bandung terletak di Desa Suruhan Kidul Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung Jawa Timur.

---

<sup>2</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002),hal. 4

Beberapa alasan yang dapat dikemukakan terkait dengan alasan diambilnya dua lokasi penelitian ini antara lain:

Penelitian ini ingin mengambil data-data yang dapat menunjang hasil penelitian lebih kuat, sehingga memilih lokasi sekolah yaitu madrasah yang menjalankan pembiasaan kegiatan religius di sekolah.

Lokasi yang dipilih merupakan lembaga pendidikan madrasah karena peneliti melihat kepada guru-guru yang selalu siap membimbing dan mengawasi siswa untuk melakukan pembiasaan kegiatan religius.

### **C. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti dilapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Peran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan atau pengamat penuh. Peneliti bertindak sebagai instrument sekaigus pengumpul data agar data yang diperlukan valid, karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang pada prinsipnya sangat menekankan latar yang alamiah dari objek penelitian yang dikaji.<sup>3</sup>

Disamping itu kehadiran peneliti diketahui sebagai peneliti oleh informan. Mulai dari studi pendahuluan, kemudian mengirim surat kepada Kepala MTs Al-Huda Bandung tentang pemberian ijin penelitian, kemudian peneliti memasuki lokasi penelitian ke madrasah tersebut.

---

<sup>3</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Sukses Offsite, 2011), hal.

#### D. Sumber Data

Menurut Arikunto yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah “sumber dari mana data yang diperoleh.”<sup>4</sup> Data-data tersebut terdiri atas dua jenis yaitu data yang bersumber dari manusia dan data yang bersumber dari non manusia dan data dikumpulkan berhubungan dengan fokus penelitian. Sedangkan karakteristik dari data pendukung berada dalam bentuk non manusia artinya data tambahan dalam penelitian ini dapat berbentuk surat-surat, daftar hadir, ataupun segala bentuk dokumentasi yang berhubungan dengan fokus penelitian.<sup>5</sup>

1. Dalam penelitian yang penulis lakukan ini sumber datanya meliputi 2 unsur, yaitu: narasumber (informan)

Narasumber yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket. Sumber tersebut bisa berasal dari kepala madrasah, wakil kepala madrasah, wali kelas, guru, siswa, dan pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini yang penulis amati dan wawancarai menjadi sumber data utama yang dituangkan melalui catatan tertulis.

2. Dokumentasi

Dokumen merupakan bahan tertulis atau benda yang berhubungan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Dokumen dalam penelitian ini bisa berupa catatan tertulis, rekaman, gambar atau benda yang berkaitan dengan segala hal yang berhubungan dengan

---

<sup>4</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 192

<sup>5</sup>Moleong, *Metodologi...*, 107

pembiasaan kegiatan religius dalam meningkatkan mutu pendidikan di lembaga pendidikan. Teknik ini digunakan untuk memperoleh arsip-arsip berupa buku kegiatan keagamaan siswa, buku absensi kegiatan keagamaan sekolah, dan catatan guru serta data pendukung penelitian, seperti: profil sekolah, keadaan guru, dan keadaan siswa.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Proses pengumpulan data dalam suatu penelitian pasti menggunakan teknik-teknik pengumpulan data tertentu yang disesuaikan dengan karakteristik penelitian yang dilakukan.

Menurut Sugiyono “metode pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data”.<sup>6</sup> Sedangkan instrumen atau alat pengumpul data adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Data yang terkumpul dengan menggunakan instrumen akan dideskripsikan dan dilampirkan atau digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam suatu penelitian. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur variabel yang akan diteliti.<sup>7</sup> Jadi, instrumen adalah alat yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang karakteristik variabel yang melekat pada unit pengamatan dengan cara sistematis.

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RAD*, (Bandung: ALFABET, 2009), hal., 137.

<sup>7</sup> Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Penelitian Pemula*, (Bandung: ALFABETA, 2008), hal. 78.

Untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian, maka peneliti menerapkan teknik-teknik pengumpulan data. Secara umum teknik-teknik pengumpulan data terbagi atas beberapa kelompok, yaitu:

#### 1. Observasi

Teknik observasi yaitu pengamatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi adalah metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian.<sup>8</sup>

Penulis mengadakan pengamatan terlihat sehingga penulis banyak mengetahui tingkah laku serta budi pekerti yang tunjukkan para siswa di MTs Al-Huda Bandung. Pada setiap akhir pengamatan peneliti mengadakan rekap terhadap catatan yang telah dibuat ke dalam bentuk suatu ringkasan data untuk keperluan data.

#### 2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan interview pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan. Wawancara merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data atau obyek penelitian. Pada teknik ini peneliti datang berhadapan muka secara langsung dengan responden atau subjek yang diteliti. Mereka menanyakan sesuatu yang telah direncanakan kepada responden. Hasilnya dicatat sebagai informasi penting dalam penelitian.

---

<sup>8</sup> Yatim Rianto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: SIC, 2001), hal. 96

Pada wawancara ini dimungkinkan peneliti dengan responden melakukan tanya jawab secara interaktif maupun secara sepihak saja misalnya dari peneliti saja.<sup>9</sup>

Metode ini juga merupakan suatu dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari orang yang diwawancarai. Metode pengamatan secara langsung ini dilakukan oleh penulis untuk mendapatkan data tentang implementasi pembiasaan kegiatan religius dalam pembentukan kecerdasan spiritual siswa.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis.<sup>10</sup> Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat laporan yang tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumen sebagai pengumpulan data adalah setiap data yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting. Metode dokumentasi dilaksanakan oleh peneliti dengan menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, dan lain sebagainya.

Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan peneliti untuk memperoleh data tentang implementasi pembiasaan kegiatan religius dalam pembentukan kecerdasan spiritual siswa di sekolah, seperti buku

---

<sup>9</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal. 79

<sup>10</sup> Ninit Alfianika, *Buku Ajar Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hal. 120.

kegiatan keagamaan siswa, buku absensi kegiatan keagamaan sekolah, dan hasil catatan guru MTs Al-Huda Bandung.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Analisis data merupakan kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah. Analisis data ini dilakukan setelah data yang diperoleh dari sample melalui instrument yang dipilih dan akan digunakan untuk menjawab masalah dalam penelitian atau untuk menguji hipotesa yang diajukan melalui penyajian data.

Pada penelitian kualitatif, analisis data kualitatif dapat diartikan sebagai proses sistematis yang berlangsung terus-menerus, bersamaan dengan pengumpulan data.<sup>11</sup> Analisis data yang dilakukan menggunakan analisis data kualitatif telah dikembangkan oleh Miles dan Huberman dalam Pawito terdiri dari tahap-tahap, yaitu: 1) *Data reduction*, 2) *Data display*, dan 3) *Drawing and verifying conclusions*.

### 1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya tidak sedikit, oleh karena itu data-data tersebut perlu dicatat secara terperinci dan teliti.

Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Menurut

---

<sup>11</sup> Christine Daymon dan Jimmi Holloway, *Metode-Metode Riset Kualitatif dalam Public Relations dan Marketing Communications*, Terjemahan oleh Cahya Wiratama, (Yogyakarta: Benteng, 2008), hal. 364

Miles dan Huberman sebagaimana yang dikutip oleh Ahmad Tanzeh, reduksi data adalah “proses pemelihan, pemutusan perhatian dan penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah yang di dapat dari catatan-catatan penulis lapangan.”<sup>12</sup>

Data yang diperoleh peneliti kemudian dipilah dan dikelompokkan sesuai dengan fokus penelitian. Sehingga akan mudah dipahami dan dimengerti hingga akhirnya data dapat disajikan dengan baik. Reduksi data ada dua bagian yang terpenting:

- a. Identifikasi satuan (unit) pada awalnya diidentifikasi adanya satuan yaitu bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian.
- b. Sesudah satuan diperoleh, langkah berikutnya adalah membuat koding. Membuat koding berarti memberikan kode pada setiap “satuan” agar tetap dapat ditelusuri data/satuannya berasal dari sumber mana.

## 2. Penyajian data

Data dalam penelitian ini berupa kalimat-kalimat, kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian data merupakan sekelompok informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan. Dengan kata lain, penyajian data ini merupakan proses penyusunan informasi secara

---

<sup>12</sup> Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: Elkaf, 2006), hal. 175.

sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai penemuan peneliti.<sup>13</sup>

Dalam penelitian ini data yang diperoleh disajikan dalam bentuk uraian singkat atau teks bersifat naratif.

### 3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan akhir dari proses analisis data ini. Pada saat kegiatan analisis data yang berlangsung secara terus-menerus selesai dikerjakan, baik yang berlangsung dilapangan maupun setelah selesai di lapangan. Langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan. Untuk mengarahkan hasil kesimpulan ini tentunya berdasarkan hasil analisis data, baik berasal dari catatan lapangan, wawancara, observasi, dokumentasi, dan angket yang didapatkan pada saat melaksanakan kegiatan dilapangan.<sup>14</sup>

## G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data merupakan bagian yang sangat penting dan tidak terpisahkan dari penelitian kualitatif. Agar diperoleh dari lokasi penelitian lapangan bisa memperoleh keabsahan, maka usaha yang dilakukan peneliti adalah:

### 1. Perpanjangan pengamatan/kehadiran

Perpanjangan kehadiran atau keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup>Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian...*, hal.176.

<sup>14</sup>Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian...*, hal. 176-177.

<sup>15</sup> Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...* hal. 327

Dengan perpanjangan kehadiran ini hubungan peneliti dengan informan akan semakin akrab, terbuka dan saling mempercayai, sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Jika telah terjalin hubungan yang demikian maka akan terjadi pula kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang diamati. Oleh karena itu, keterlibatan peneliti dalam pengumpulan data tidak cukup dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan kehadiran agar terjadi peningkatan derajat kepercayaan atas data yang dikumpulkan.

## 2. Ketekunan atau keajegan pengamatan

Meningkatkan ketekunan atau keajegan pengamatan berarti melakukan pengamatan tersebut secara lebih cermat dan berkesinambungan.<sup>16</sup> Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Tujuan dari ketekunan pengamatan adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak.

## 3. Triangulasi

---

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RAD*,... hal. 332

Triangulasi merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan triangulasi, peneliti dapat me-*recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori.<sup>17</sup> Kegiatan triangulasi data digunakan untuk mencari informasi baru guna membuktikan bahwa data yang telah diperoleh adalah data yang terpercaya. Pencarian informasi tentang data yang sama, digali dari beberapa informasi yang berbeda dan pada tempat yang berbeda pula.

Dengan cara ini peneliti dapat menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara pandang sehingga bisa diterima kebenarannya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Penerapannya, triangulasi sumber dilakukan peneliti dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang ada di MTs Al-Huda Bandung, seperti Kepala MTs, guru MTs dan siswa. Data dari ketiga sumber tersebut kemudian dideskripsikan, dikategorikan, antara pandangan yang sama, yang berbeda, dan yang spesifik.

Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan, selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member cek*) dari empat sumber data tersebut. Sedangkan dalam triangulasi metode,

---

<sup>17</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,... hal. 332.

peneliti melakukannya dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama tapi dengan menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan metode wawancara kepada kepala madrasah, kemudian dicek ulang dengan metode observasi dan dokumentasi. Apabila dengan tiga metode tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar karena sudut pandangnya berbeda-beda.

#### 4. Pemeriksaan sejawat

Pemeriksaan sejawat menurut Moleong adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.<sup>18</sup> Dengan cara mengekspos hasil sementara yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat yang memiliki keahlian yang berkaitan dengan gaya dan tentang peningkatan mutu pendidikan. Dari informasi yang telah digali, diharapkan bisa terjadi pertemuan pendapat yang berbeda, yang akhirnya lebih memantapkan hasil penelitian. Dalam pemeriksaan sejawat ini peneliti melakukannya bersama beberapa orang yang ikut terlibat dan membantu dalam proses penelitian, seperti kepala madrasah, para guru, staff MTs Al-Huda Bandung yang kemudian secara bersama-sama mendiskusikan data yang diperoleh peneliti selama dilapangan.

---

<sup>18</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,... hal. 332.

## H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap penelitian tentang implementasi pembiasaan kegiatan religius dalam pembentukan kecerdasan spiritual siswa di MTs Al-Huda Bandung yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan yang terakhir tahap penyelesaian.

### 1. Tahap persiapan

- a. Mengadakan observasi di MTs Al-Huda Bandung
- b. Meminta surat permohonan izin penelitian kepada Rektor IAIN Tulungagung
- c. Menyerahkan surat ijin penelitian ke MTs Al-Huda Bandung
- d. Konsultasi dengan Waka Kurikulum

### 2. Tahap Pelaksanaan

- a. Merancang rencana penelitian sesuai dengan urutan waktu pengumpulan data serta jadwal wawancara
- b. Pengamatan pembiasaan shalat dhuha, shalat berjamaah di mushola MTs Al-Huda Bandung dan membaca Al-Qur'an di dalam kelas

### 3. Tahap Analisa Data

Pada tahap ini peneliti berusaha untuk mereduksi data, menyajikan data serta penarikan kesimpulan atau verifikasi sehingga peneliti sesuai dengan prosedur-prosedur penelitian.

### 4. Tahap penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap yang paling akhir dari sebuah penelitian. Pada tahap ini peneliti menyusun data yang telah

dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung.